

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI TAPEN**

Tri Cahyo Wicaksono ¹, Choiriyah ², Kunfariah ³

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

³ Guru SD Negeri Tapen, Indonesia

cahyothree133@gmail.com

Abstrak: Penelitian dilatar belakangi oleh kenyataan masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Tapen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang dibawah KKM. Model *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bisa atau tidaknya penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Tapen.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Tapen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti pada prasiklus dengan nilai rata-rata 61 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 74,6 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,5. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 37,5% sedangkan pada siklus I adalah 62,5% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 75%. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran *problem based learning*.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses membawa yang di inginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan dapat juga didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. Jika pendidikan menjadi efektif hendaknya menghasilkan perubahan- perubahan dalam seluruh komponen perilaku (pengetahuan dan gagasan, norma dan keterampilan nilai dan sikap, serta pemahaman dan perwujudan).

Perubahan tingkah laku ini merupakan hasil dari proses pendidikan yang diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing individu atau masyarakat. Perubahan-perubahan ini hendaklah dapat diterima secara sosial, kultural,

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 265**

Tri Cahyo Wicaksono, Choiriyah, Kunfariah

ekonomis, dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pemahaman.

Pendidikan tindakan berjalan baik jika tidak diimbangi dengan belajar. Karena belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Yang berarti yang mengandung unsur cipta, rasa dan karsa, ranah dan kognitif, efektif dan psikomotorik.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif yaitu proses reaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami suatu yang dipelajari. Apabila berbicara mengenai belajar. Maka kita bercerita mengenai tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuh.

Belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan. Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpuh pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik.

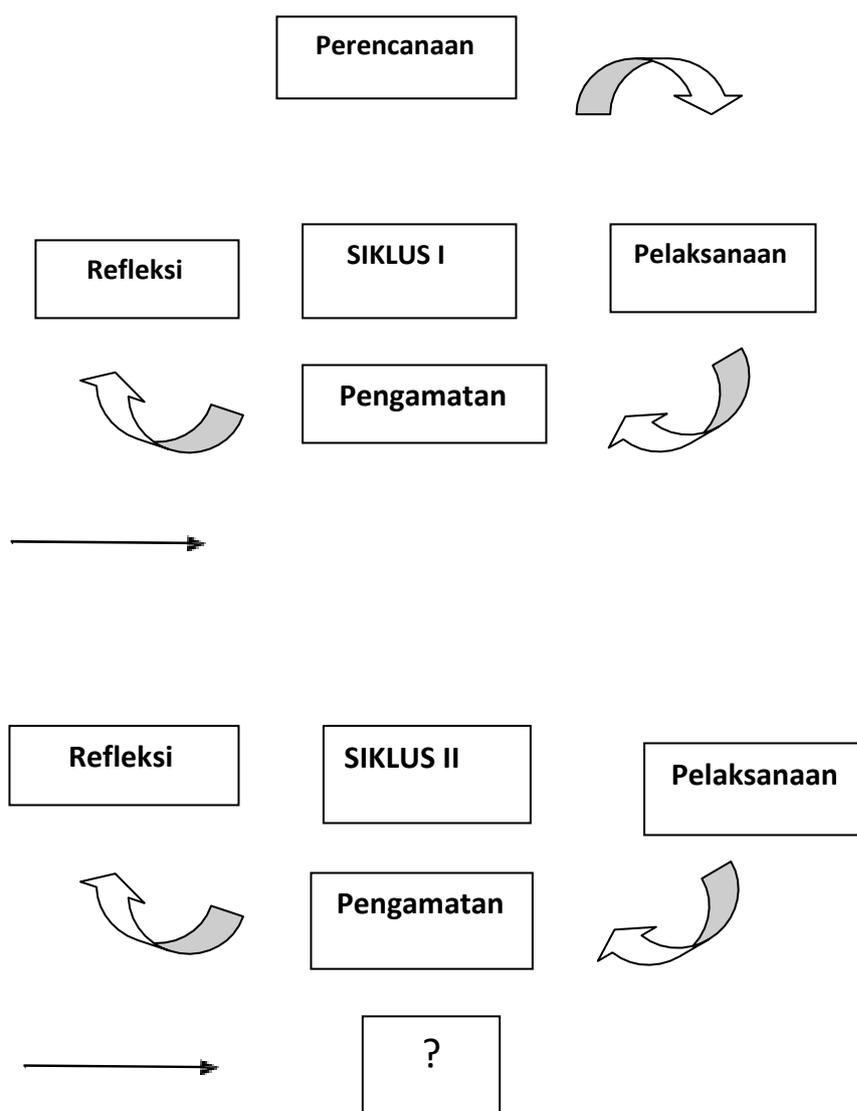
Komponen yang mempengaruhi yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimana bagus idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkap sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan, maka semuanya akan kurang bermakna. Apalagi dalam era Globalisasi sekarang ini harusnya terjadi perubahan peranan guru. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of intruction*).

Metode

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *classroom action reseach*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Kardiawarman).

Menurut Kemmis penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk

meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Adapun menurut Hasleys seperti dikutip Cohen penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Penelitian lain tentang penelitian tindakan dikemukakan oleh Burns yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang dikemukakan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.



Siklus Oleh Kemmis McTaggart

Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada persentase pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa antara siklus pertama dan siklus kedua, seperti terlihat pada tabel berikut

Tabel 4.15 Persentase Ketuntasan Belajar Nilai Rata-Rata siswa
Serta Rata-Rata Observasi Guru dan Siswa Antara Siklus I dan Siklus II

| Siklus | Rata-Rata Nilai Siswa | Persentase Prestasi | Skor Observasi | | | |
|--------|-----------------------|---------------------|----------------|-----------|-------|-----------|
| | | | Guru | Kategori | Siswa | Kategori |
| I | 74,6 | 62,5% | 72 | Memuaskan | 30 | Memuaskan |
| II | 76,5 | 75% | 76 | Memuaskan | 40 | Memuaskan |

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase prestasi siswa dalam pembelajaran rata-rata nilai siswa berturut-turut dari siswa dari siklus I dan siklus II yaitu persentase dalam prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 62,5% dengan nilai rata-rata 74,6. Meningkat pada siklus II 75% dengan nilai rata-rata 76,5.

Peningkatan persentase prestasi belajar siswa dengan rata-rata siswa tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa. Dari siklus pertama aktivitas guru memperoleh nilai skor 30 dengan kategori memuaskan. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 40 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Tapan.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA SD Negeri Tapan dengan materi Struktur tumbuhan dan fungsinya. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi siswa untuk belajar IPA khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas

Kesimpulan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 268
Tri Cahyo Wicaksono, Choiriyah, Kunfariah**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti pada prasiklus dengan nilai rata-rata 61 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 74,6 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,5. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 37,5% sedangkan pada siklus I adalah 62,5% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 75%. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. 2016. Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Ali, Mohammad. 2014. Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Arkasa
- Cahyo, Agus N .2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. Yogyakarta: Diva Press
- Jihad, asep. 2013. Evaluasi Dan Pembelajaran. Yogyakarta: multi pressindo
- M. thobroni. 2012. Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzz
- Paizaluddin. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, wina. 2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: kencana
- Sardiman. 2012. Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sitiatava. 2013. Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Jogjakarta: DivaPress
- Sudjana nana. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PTRosdakarya
- Sudjono, Anas. 2012. Pengantar Statistik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persad